

Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi Kec. Tebing Tinggi Kab.Tanjung Jabung Barat)

Edisar Yanto¹⁾, Hutwan Syarifuddin²⁾ dan Muhaimin²⁾

- 1) Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : arnaliadevi@yahoo.com
- 2) Dosen Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

ABSTRAK

Operasional Puskesmas akan menimbulkan limbah, yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Tujuan penelitian untuk menyusun strategi pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pelaksanaan penelitian bulan Oktober-November 2019. Populasi dalam penelitian ini semua pegawai yang bekerja di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil penelitian, evaluasi faktor internal diperoleh selisih kekuatan dan kelemahan adalah -45, sedangkan selisih faktor eksternal peluang dan ancaman adalah +44, posisi penilaian faktor internal dan eksternal berada pada kuadran III (Negatif, positif). Dengan posisi ini strategi yang mendukung adalah turn around, artinya strategi pengelolaan limbah Puskesmas dapat disusun dengan memanfaatkan lokasi Puskesmas yang luas, tersedianya dana dan peraturan untuk meminimalkan kelemahan yang ada. Kesimpulan strategi yang mendukung pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas dapat dilakukan dengan menjadikan PP No. 101 Tahun 2014 dan Permen LHK No. P.56 Tahun 2015 sebagai dasar pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas, Peningkatan kapasitas SDM, peningkatan dukungan alokasi anggaran, Peningkatan Pengawasan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD, dan usulan Pengadaan fasilitas pengelolaan limbah serta pemantapan kerja sama dengan pihak ketiga.

Kata kunci : sistem pengelolaan limbah, limbah medis padat puskesmas dan analisis SWOT

ABSTRACT

The operation of the Public Health Center will cause waste, which has the potential to impact on society and the environment. The research objective was to develop a strategy for managing solid medical waste in the Puskesmas Rawat Inap Purwodadi. Qualitative research methods with a descriptive approach, the implementation of research in October-November 2019. The population in this study were all employees who worked at the Puskesmas Rawat Inap Purwodadi. The technique of taking informants using Purposive sampling technique. The results of the study, evaluation of internal factors obtained the difference between strengths and weaknesses is -45, while the difference between external factors opportunities and threats is +44, the position of the assessment of internal and external factors is in quadrant III (negative, positive). With this position a supportive strategy is turn around, meaning that the Public Health Center waste management strategy can be prepared by utilizing the extensive Public Health Center location, the availability of funds and regulations to minimize the existing weaknesses. The conclusion of

a strategy that supports the management of solid medical waste at the Public Health Center can be made by making PP no. 101 of 2014 and LHK No. P.56 2015 as a basis for managing solid medical waste in Public Health Center, increasing human resource capacity, increasing budget allocation support, increasing supervision of officers' compliance in using, and proposing the procurement of waste management facilities and strengthening cooperation with third parties.

Keywords : waste management system, solid medical waste Public Health Center and SWOT analysis

PENDAHULUAN

Operasional pusat layanan kesehatan akan selalu menimbulkan limbah, yang apabila tidak didukung perencanaan dan pengelolaan yang matang akan berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam upaya mengelola limbah di Puskesmas diperlukan suatu strategi dari unit-unit fungsional untuk memaksimalkan pengelolaan limbah, bersinergi unit yang satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan, visi, misi dan tujuan Puskesmas.

Dampak atau resiko yang ditimbulkan oleh limbah medis padat Puskesmas apa bila tidak ditangani dengan baik dan organisme patogen dalam limbah tidak dihilangkan/ dimatikan, berbagai vektor penyakit mikroskopik akan tetap berada dalam limbah medis dan berpotensi menyebarkan berbagai penyakit.

Pengaruh limbah Puskesmas terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti gangguan kenyamanan dan estetika, gangguan/kerusakan tanaman dan binatang, gangguan terhadap kesehatan manusia, kecelakaan kerja bagi pekerja, proses pembusukan sampah akan menghasilkan gas-gas menimbulkan bau busuk, dan partikel debu yang berterbangan akan mengganggu pernafasan, dan apa bila terjadi pembakaran sampah medis yang tidak saniter asapnya akan mengganggu pernafasan, penglihatan dan penurunan kualitas udara.

Penelitian ini untuk menyusun strategi pengelolaan limbah medis padat Puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, berdasarkan Permen LHK No. P56 /setjen-klhk/2015, tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada Januari-Juni tahun 2019, dan waktu pengumpulan data periode bulan Oktober-November 2019. Populasi penelitian ini adalah semua pegawai yang bekerja di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi, teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik Purposive sampling . Untuk merumuskan strategi pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats) dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi.

© 2020 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Edisar Y., Hutwan S, Muhaimin.. (2020). Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi Kec. Tebing Tinggi Kab.Tanjung Jabung Barat). Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 3(2); 32-39 Doi : 10.22437/jpb.v3i2.8880

Dalam menyusun Strategi Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi diperlukan Analisis dengan Metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT di peroleh dari identifikasi kondisi, potensi dan permasalahan masing-masing komponen pengelolaan limbah dan aspek-aspek lingkungan Internal dan Eksternal Puskesmas Rawat Inap Purwodadi.

Evaluasi Faktor Internal (internal factor evaluation)

Berdasarkan evaluasi identifikasi faktor internal pengelolaan limbah Medis padat Puskesmas, maka diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kekuatan dan Kelemahan Internal

PENILAIAN KEKUATAN (S)	BOBOT	NILAI	NT
1. Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan limbah Puskesmas.	22	4	88
2. Kebijakan pengelolaan limbah Puskesmas.	20	4	80
3. Tingkat Pendidikan Pegawai	19	3	57
4. Ketersediaan Dana / pembiayaan untuk pengelolaan limbah.	20	4	80
5. Jumlah Tenaga Pengelola Limbah yang cukup.	19	3	57
Jumlah	100		362
PENILAIAN KELEMAHAN (W)	BOBOT	NILAI	NT
1. Kesadaran untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam mengelola limbah.	20	4	80
2. limbah medis dan non medis masih tercampur pada satu wadah	20	4	80
3. Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mengelola limbah.	17	3	51
4. Tingkat pemahaman pegawai tentang pengelolaan limbah masih rendah.	29	4	76
5. Tidak tersedia teknologi pemusnahan limbah	24	5	120
Jumlah	100		407

Dalam penilaian Kelemahan (W), faktor yang paling lemah adalah tidak tersedia teknologi pemusnahan limbah. Fasilitas pemusnahan limbah medis padat untuk mencegah penumpukan limbah medis padat serta mendukung keberlanjutan pemusnahan limbah medis padat.

Berdasarkan nilai total diketahui bahwa Kekuatan (S) berjumlah 362, sedangkan Kelemahan

(W) sebesar 407. Selisih kekuatan dan kelemahan sebesar --45, hal ini berarti kelemahan lebih dominan dari pada kekuatan yang dimiliki.

Evaluasi Faktor Eksternal (external factor evaluation)

Berdasarkan evaluasi identifikasi faktor eksternal maka diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel 2.

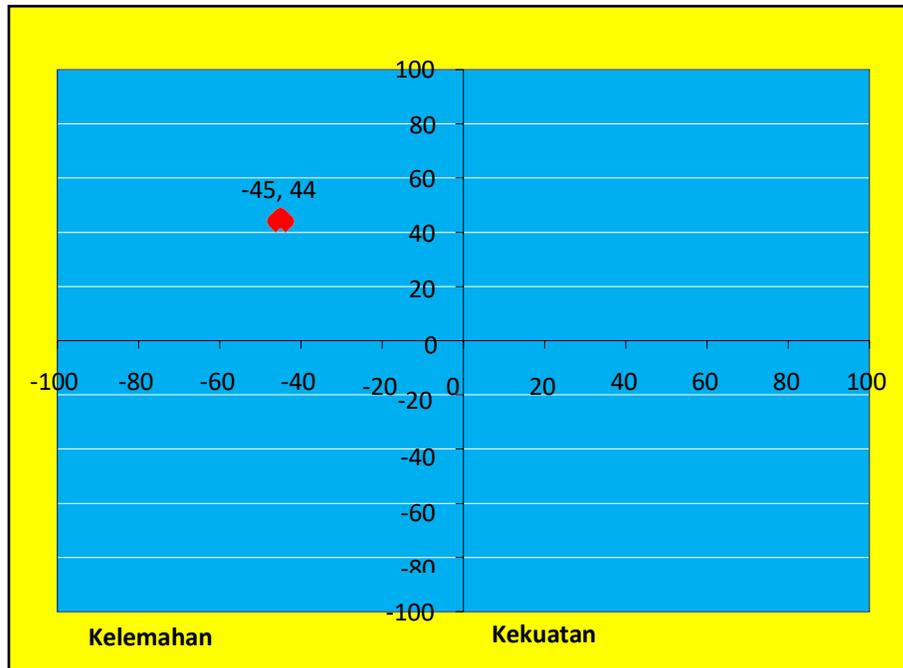
Tabel 2. Penilaian Peluang dan Ancaman eksternal

<i>PENILAIAN PELUANG (O)</i>	BOBOT	NILAI	NT
1.Dukungan dari Dinas kesehatan	19	4	76
2.Tersedianya peraturan tentang pengelolaan limbah di fasyankes	17	3	51
3.Tersedianya dana bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	22	4	88
4.Lokasi Puskesmas yang cukup luas	23	4	92
5.Tersedia sumber daya manusia yang cukup	19	4	76
Jumlah	100		383

<i>PENILAIAN ANCAMAN (T)</i>	BOBOT	NILAI	NT
1.Gangguan kesehatan	21	4	84
2.Gangguan estetika dan Kenyamanan	21	4	84
3.Kecelakaan kerja	19	3	57
4.Pencemaran lingkungan	19	3	57
5.Tempat yang baik bagi berkembang biaknya vektor penyakit	19	3	57
Jumlah	100		339

Posisi Strategi dalam Analisis SWOT

Berdasarkan selisih faktor internal dan eksternal di atas maka selisih kekuatan dan kelemahan adalah -45, sedangkan selisih peluang dan ancaman adalah +44, sehingga posisi strategi dalam analisis SWOT terlihat pada gambar



Gambar 1. Posisi strategi pengelolaan limbah Puskesmas rawat Inap Purwodadi

Strategi pengelolaan limbah medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi.

Dalam mengembangkan alternatif strategi digunakan matriks SWOT untuk membantu dalam melakukan pencocokan antara kekuatan dan peluang (strategi SO), kekuatan dan ancaman (strategi ST), peluang dan kelemahan (strategi WO) serta kelemahan dan ancaman (strategi WT). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan limbah medis di Puskesmas sebagaimana tergambar dalam matrik SWOT pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi pengelolaan limbah medis padat Puskesmas

	Kekuatan / <i>Strength</i> (S)	Kelemahan / <i>Weakness</i> (W)
--	---------------------------------------	----------------------------------------

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor External</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan limbah Puskesmas. 2. Kebijakan pengelolaan limbah Puskesmas. 3. Tingkat Pendidikan Pegawai 4. Ketersediaan Dana / pembiayaan APBD, BOK dan BPJS 5. Jumlah Tenaga Pengelola Limbah yang cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam mengelola limbah. 2. Limbah medis dan non medis masih tercampur pada satu wadah. 3. Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mengelola limbah 4. Tingkat pemahaman pegawai tentang pengelolaan limbah masih rendah. 5. Tidak tersedianya teknologi pemusnahan limbah
<p style="text-align: center;">Peluang / Opportunities (O)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari Dinas kesehatan 2. Tersedianya peraturan tentang pengelolaan limbah di fasyankes 3. Tersedianya dana bantuan Operasional Kesehatan (BOK) 4. Lokasi Puskesmas yang cukup luas 5. Tersedia sumber daya manusia yang cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi peraturan untuk mencapai tujuan pengelolaan limbah medis di Puskesmas . 2. Meningkatkan Peran serta pegawai Puskesmas dalam mengelola limbah medis padat Puskesmas . 3. Meningkatkan kegiatan pengawasan pengelolaan limbah Puskesmas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan PP No. 101 Tahun 2014 dan Permen LHK No. P.56 Tahun 2015 sebagai dasar pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas 2. Peningkatan kapasitas SDM pengelola Limbah medis melalui Pelatihan 3. Peningkatan dukungan alokasi anggaran untuk pengelolaan limbah Puskesmas 4. Peningkatan Pengawasan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di Puskesmas 5. Usulan Pengadaan fasilitas pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Pemantapan kerja sama dengan pihak ketiga 6. Pemantapan kerja sama dengan pihak ketiga
<p style="text-align: center;">Ancaman / Threat (T)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan kesehatan 2. Gangguan estetika dan Kenyamanan 3. Kecelakaan kerja 4. Pencemaran lingkungan 5. Tempat yang baik bagi berkembang biaknya vektor penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas 2. Pemantapan kepatuhan pegawai terhadap SOP pengelolaan Limbah Puskesmas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan sosialisasi pada semua pegawai dilingkungan Puskesmas Oleh Penanggung Jawab Pengelola limbah dan Dinas Kesehatan 2. penyediaan alat pelindung diri (APD) yang cukup bagi petugas pengelolaan limbah
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Strategi yang mendukung sistem pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas dapat dilakukan dengan menjadikan PP No. 101 Tahun 2014 dan Permen LHK No. P.56 Tahun 2015 sebagai dasar pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas, Peningkatan kapasitas SDM pengelola Limbah medis, Peningkatan dukungan alokasi anggaran, Peningkatan Pengawasan kepatuhan. petugas dalam menggunakan APD, dan usulan Pengadaan fasilitas pengelolaan limbah serta pemantapan kerja sama dengan pihak ketiga

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan daerah Provinsi Jambi, Nomor 6 tahun 2012, tentang pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi jambi.
- Peraturan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Nomor 7 tahun 2013, tentang pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi jambi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Nomor. P.56/ Menlhk-setjen/2015. Tata cara dan persyaratan teknis pengelola limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas pelayanan kesehatan
- Peraturan Pemerintah RI, Nomor 101 tahun 2014. Tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.
- Peraturan Pemerintah RI, Nomor 18 tahun 1999, tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun..
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014. tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 1428/MENKES/SK/XII/2006. Tentang pedoman Penyelenggaraan kesehatan Lingkungan Puskesmas.
- Rachmawati,D.D dan Sulistyorini,L (2014). Timbulan limbah medis padat dan penggunaan alat pelindung diri pada petugas limbah medis Rumah Sakit x Jawa Timur. Volume 4 No.3, September-Desember 2018. ISSN (Print) : 2443-1141
- Rangkuti, F. 2017. Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Satori, D dan Komariah, A. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan VII Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Undang – Undang RI Nomor 32 tahun 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia, No 18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah.

Uska R.D (2019). Pengawasan limbah medis Bahan berbahaya dan Beracun RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Jom FISIP Vol.6: Edisi II Juli-Desember 2019